

## **PENGARUH MEDIA POP-UP BOOK TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PUTERA HARAPAN SURABAYA**

**Nila Rahmawati**

nilnul3192@yahoo.com

Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dewi Komalasari, S. Pd, M. Pd

### **Abstrak**

Kosakata merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak yang harus distimulasi sejak dini. Kosakata berperan penting bagi anak, karena dengan menguasai kosakata dapat mempermudah anak berkomunikasi dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil observasi, penguasaan kosakata anak di TK Putera Harapan Surabaya belum optimal. Kondisi yang menunjukkan penguasaan kosakata anak di TK Putera Harapan Surabaya diketahui ketika guru bercakap-cakap dengan anak, banyak anak yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal itu terjadi karena guru di TK Putera Harapan Surabaya tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Media *pop-up book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat merangsang imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, dengan demikian maka dapat memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman. Hal ini yang menjadi latar belakang penelitian untuk mengetahui hasil penggunaan media *pop-up book* terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Putera Harapan Surabaya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi-Eksperimental* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Subyek dalam penelitian ini adalah 20 anak dari kelompok B1 sebagai kelompok eksperimen dan 20 anak dari kelompok B2 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik parametrik dengan *t-test independent* (Uji-t), dimana jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka penelitian ini disignifikasi ada pengaruh antara dua variabel.

Berdasarkan hasil penelitian, skor rata-rata penguasaan kosakata di TK Putera Harapan Surabaya pada kelompok eksperimen meningkat 10,4 poin, sedangkan skor rata-rata penguasaan kosakata pada kelompok kontrol meningkat 6,1 poin. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t, diperoleh nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $4,854 \geq 2,750$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Putera Harapan Surabaya.

Kata kunci : *pop-up book*, kosakata, anak usia 5-6 tahun.

### **Abstract**

*Vocabulary is a part of children language's development aspect in which must be given stimulation. The importance of vocabulary for the children are giving them more knowledge and making communication with other easily. Based on the observation, children's vocabulary at TK Putera Harapan Surabaya has not been optimal. This is because the teacher of a TK Putera Harapan Surabaya does not use any media to deliver the teaching materials. In the learning activity, there are still children who cannot understand the materials taught. Pop-up book is a media that can stimulate children's imagination and improving their knowledge, making children easier to understand the description of a things while enriching their vocabulary and improving their understanding. The unoptimized vocabulary of TK Putera Harapan Surabaya Students has become the background of the research of understanding the effect of using pop-up book for mastering vocabulary of 5-6 years children at TK Putera Harapan Surabaya.*

*This research uses Quasi Eksperimental research in the form of Nonequivalen Control Group Design. Subject of this research are 20 children from B1 group as the experimental group and 20 children from B2 group as the control group. The sampling technique in this research used observation and documentation. The analysis technique in this research is parametric statistical analysis by using t-test independent, in which if  $t_{count} \geq t_{table}$ , this research can suggested signification in two variable.*

*Based on the research, the average vocabulary's score for experimental group increase 10,4 point and for control group increases 6,1 point at TK Putera Harapan Surabaya. Based on the t-test  $t_{count} \geq t_{table}$  or  $4,854 \geq 2,750$ . According to that matter, it is suggested that using pop-up book have effect for mastering vocabulary of 5-6 years children at TK Putera Harapan Surabaya.*

Keyword : *Pop-up book, vocabulary, 5-6 years children.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003).

Salah satu yang periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat. Salah satu konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa bermain.

Menurut Piaget (dalam Novan Ardi Wiyani dkk, 2012: 94) tahapan kegiatan bermain terbagi menjadi empat, salah satunya permainan simbolik. Pada masa permainan simbolik (2-7 tahun) anak lebih banyak bertanya dan menjawab pertanyaan. Anak sering hanya sekedar bertanya, tidak terlalu memedulikan jawaban yang diberikan dan walaupun sudah dijawab anak akan bertanya terus.

Sehubungan dengan tersebut, perkembangan bahasa anak perlu diberikan rangsangan agar tumbuh dengan seimbang. Khususnya pada penguasaan kosakata. Kosakata berperan penting dalam pengembangan bahasa. Pada saat memasuki usia Taman Kanak-kanak, anak telah memiliki kosakata sekitar 3000 kata (Hurlock, 1997).

Pertumbuhan kosakata anak dipengaruhi oleh lingkungan. Semakin banyak kosakata, semakin banyak kemungkinan anak memahami sehingga tuturan yang dihasilkan anak pun semakin kaya. Oleh karena itu, perlu bagi guru memberikan kata yang memperkaya kosakata anak didiknya. Dalam hal ini, bercerita dipandang sebagai salah satu metode pengembangan kosakata anak yang tepat untuk diterapkan di Taman Kanak-kanak.

Penguasaan kosakata pada masa kanak-kanak berawal dari kosakata umum kemudian kosakata khusus. Untuk menguasai kosakata, anak harus mampu melafalkan kata dan menyebutkan makna dari kata tersebut. Sehingga dapat menyusun kalimat yang sederhana. Namun pada kenyataannya, masih terdapat anak yang mampu menyebutkan kata tetapi masih belum mampu menyebutkan maknanya.

Berdasarkan kurikulum pembelajaran TK (Depdiknas, 2010) kemampuan anak menguasai kosakata dapat berkembang sesuai rentang usianya. Pada kenyataannya setelah dilakukan observasi di TK Putera Harapan Surabaya selama 5 hari, penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun belum optimal. Kondisi yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata anak di TK Putera Harapan Surabaya yang berjumlah 20 anak dalam satu kelas kurang optimal dapat diketahui ketika guru bercakap-cakap tentang tema lingkunganku subtema keluargaku, banyak anak yang belum mampu menjawab maupun memberikan informasi/ keterangan tentang anggota keluarga.

Dari kegiatan diatas, dalam satu kelas terdapat 11 anak yang mendapatkan bintang satu, 4 anak mendapatkan bintang dua, 2 anak mendapatkan bintang tiga dan 3 anak mendapatkan bintang empat. Hal tersebut terjadi karena guru di TK Putera Harapan Surabaya tidak menggunakan media. Adapun media yang digunakan selalu monoton dan kurang menarik perhatian anak, contohnya yaitu gambar pada lembar kerja anak (LKA), sehingga dalam proses pembelajaran masih terdapat anak yang kurang memperhatikan guru dan berdampak anak tersebut tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pembelajaran di TK harus sesuai dan nyata. Hal ini yang menjadi dasar penelitian untuk menciptakan sebuah alat peraga yang menarik dan efektif sesuai dengan minat anak. Salah satu media yang dapat menarik perhatian anak dan konkret atau nyata dalam meningkatkan daya pikir anak untuk pengenalan kosakata yaitu dengan menggunakan media *pop-up book* atau buku tiga dimensi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam penelitian ini dengan adanya media *pop-up book* diharapkan pembelajaran berbahasa dalam mengenalkan dan meningkatkan penguasaan kosakata dapat lebih menyenangkan bagi anak. Penggunaan media *pop-up book* dianggap dapat memudahkan anak untuk menguasai kosakata dalam kegiatan belajar mengajar. Masalah yang ada akan diatasi dengan melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Media Pop-up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putera Harapan Surabaya*".

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah ada pengaruh media *pop-up book* terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Putera Harapan Surabaya?

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Putera Harapan Surabaya.

## **MANFAAT PENELITIAN**

1. Mafaat teoritis  
Sebagai bahan masukan teori untuk menambah informasi, khususnya menyangkut pengaruh media *pop-up book* terhadap penguasaan kosakata pada anak usia dini.
2. Manfaat praktis
  - a) Bagi Guru TK  
Memberikan pengetahuan bagi guru untuk menggunakan media *pop-up book* sebagai variasi dalam mengajar dalam rangka membantu mengembangkan kemampuan anak dalam meningkatkan kosakata.
  - b) Bagi Peneliti  
Menambah wawasan tentang pengaruh penggunaan *pop-up book* dan mengetahui bagaimana penguasaan kosakata anak dengan menggunakan media *pop-up book*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **PENGERTIAN KOSAKATA**

Kosakata dapat diartikan sebagai semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau kata-kata yang dipakai oleh segolongan orang dalam lingkungan yang sama dan daftar sejumlah kata dan frase dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis disertai batasan dan keterangannya (Adiwimarta, et al, 1978: 7).

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2001: 237), kosakata adalah kumpulan dari beberapa huruf yang diucapkan dan mengandung makna sebagai ungkapan perasaan. Sedangkan dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/kosakata> dijelaskan bahwa “kosakata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau identitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru”.

Pendapat lain diungkapkan oleh Soedjito (2006: 1) bahwa kosakata sama dengan perbendaharaan kata, leksikon, vokabuler, yaitu a) Semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, b) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis, c) Semua kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, d) Semua kata yang biasa digunakan oleh sekelompok orang dalam lingkungan yang sama, e) Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Menurut beberapa pendapat diatas, kosakata mengandung makna semua kata yang diungkapkan/dibicarakan maupun ditulis dengan maksud digunakan untuk suatu bidang ilmu pengetahuan. Dari penjelasan tentang pengertian kosakata dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah kata-kata yang memiliki makna sehingga dapat dimengerti dan dapat digunakan untuk menyusun kalimat baru yang akan disampaikan kepada orang lain.

### **CARA MEMPEROLEH KOSAKATA**

Kosakata harus terus menerus diperbanyak dan diperluas sesuai dengan tuntutan usia. Tarigan (1985: 6) berpendapat bahwa ada dua cara bagi anak untuk mempelajari kosakata, antara lain:

- a) Kosakata diperoleh dari mendengarkan dari orang lain, yaitu orang tua, teman sepermainan, televisi, radio, tempat bermain, toko, pusat perbelanjaan dan anak-anak yang lebih tua.
- b) Kosakata diperoleh dari pengalaman anak sendiri, misalnya mengatakan benda-benda, memakannya, merabanya, menciumnya dan meminumnya.

Sehubungan dengan pendapat diatas, Musfiroh (2008: 49) menjelaskan cara untuk menstimulasi penambahan pemerolehan kosakata anak, berikut yang dapat dilakukan seorang guru, antara lain:

- a) Menetapkan kosakata yang hendak diperkenalkan kepada anak.
- b) Menggunakan kosakata dalam sebuah cerita, mengulang kosakata itu dalam konteks yang tepat hingga anak memperoleh gambaran makna.

- c) Mengucapkan kosakata tersebut dengan lafal yang jelas dan menonjol hingga anak dapat mengidentifikasikannya sebagai kata yang baru.
- d) Mengecek pemahaman anak terhadap kosakata tersebut dengan mengajukan pertanyaan kepada anak.

### **PERLUASAN KOSAKATA**

Menurut Tarigan (1985: 2) kualitas ketrampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan ketrampilan berbahasa. Oleh karena itu kosakata harus terus menerus diperbanyak dan diperluas sesuai dengan tuntutan usia.

Setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata-kata dalam setiap bahasanya. Menurut Keraf (2000: 65), perluasan kosakata ada 3 macam tingkatan usia, yaitu, a) masa kanak-kanak (0-6 tahun) perluasan kosakata pada anak-anak lebih ditekankan pada kesanggupan untuk nomina untuk menyebutkan kata-kata secara lepas. Semakin dewasa keinginan untuk mengetahui nama-nama barang yang ada disekitarnya semakin benar, ia ingin mengetahui kata-kata bagi kebutuhan pokoknya, yaitu makan, minum nama-nama bagian tubuh, menyebutkan anggota keluarganya., b) masa remaja (12-16 tahun), perluasan kosakata pada masa remaja berlangsung mulai dari sekolah dasar terus ke sekolah lanjutan. Semua proses dalam masa ini disertai perluasan kosakata tentang berbagai hal yang baru dialaminya, c) masa dewasa (usia 17 tahun keatas), kosakata pada masa dewasa, proses perluasannya berjalan lebih intensif karena sebagai seorang yang dianggap matang dalam masyarakat, maka harus pula berkomunikasi dengan anggota masyarakatnya.

Dari tiga fase proses perluasan kosakata tersebut, maka masa kanak-kanak yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena pada masa kanak-kanak merupakan fase yang sangat penting sebagai pondasi untuk masa selanjutnya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai anak, maka akan mempermudah dalam pembentukan kosakata pada fase selanjutnya.

### **Jenis Kosakata Dasar**

Menurut Tarigan (1985: 3) kosakata dasar atau basic vocabulary adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Dibawah ini yang termasuk dalam kosakata dasar, yaitu a) Istilah kekerabatan, misalnya: ayah, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman dan bibi, b) Nama-nama bagian tubuh, misalnya: kepala, rambut, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan jari, dada, perut, pinggang, dada, dan perut, c) Kata ganti (diri, penunjuk), misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ dan sana, d) Kata bilangan pokok, misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan dan sepuluh, e) Kata kerja pokok, misalnya: makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, menggigit, berjalan, bekerja, menangkap, mengambil dan lari, f) Kata keadaan pokok, misalnya: lapar, kenyang, haus, sakit, bersih, kotor, jauh, dekat, besar, kecil, banyak dan sedikit, g)

Benda-benda universal, misalnya: tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari dan tumbuh-tumbuhan.

Sedangkan menurut Keraf (1996: 115) kosakata dasar (*basic vocabulary*) adalah kosakata yang dianggap menjadi syarat mati-hidupnya sebuah bahasa dan kosakata yang dimiliki sejak awal perkembangan.

Sehubungan dengan pendapat Tarigan dan Keraf diatas, Hurlock (1978: 188) mengklasifikasi kosakata pada masa kanak-kanak terbagi menjadi dua, yaitu anak mengenal kosakata umum terlebih dahulu kemudian anak-anak mengenal kosakata yang lebih khusus.

Dari kedua pendapat diatas, maka secara umum anak usia dini mempelajari kosakata umum terlebih dahulu sebelum mempelajari kosakata khusus. Sehingga, untuk mengetahui penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 tahun, dalam penelitian ini difokuskan pada kosakata umum.

### **PENGERTIAN MEDIA POP-UP BOOK**

Menurut Bluemel dan Taylor (2012: 22) memberi pengertian *Pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya.

Sedangkan menurut Joko Muktiono (2003: 65), *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.

Mendukung dari kedua pendapat diatas, Dzuanda (2011: 1) menjelaskan pengertian *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Berlandaskan beberapa pendapat diatas, *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, disamping itu *pop-up book* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Sehingga media *pop-up book* sangatlah cocok digunakan sebagai alat peraga di Taman Kanak-kanak. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* akan jauh lebih menyenangkan.

### **MANFAAT MEDIA POP-UP BOOK**

Menurut Dzuanda (2011: 5-6), media *pop-up book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu :

- a) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- b) Mendekatkan anak dengan orang tua karena buku *pop-up* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).
- c) Mengembangkan kreatifitas anak.
- d) Merangsang imajinasi anak.
- e) Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).

- f) Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

Sedangkan Menurut Bluemel dan Taylor (2012: 23) menyebutkan beberapa kegunaan media *pop-up book*, yaitu:

- a) Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca.
- b) Bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya.
- c) Bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.
- d) Bagi yang enggan membaca, anak-anak dengan ketidakmampuan belajar bahasa inggris sebagai bahasa kedua (ESL), dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil, atau:

Dibandingkan dengan buku cerita anak yang biasa, *pop-up book* dapat lebih memberikan kenikmatan dalam membaca cerita. Dalam menikmati *pop-up book*, anak tidak hanya membaca sebuah cerita, mereka dapat berinteraksi dengan cerita yang disampaikan dalam buku dan ikut aktif sebagai pelaku, baik melalui sentuhan, pengamatan atau bahkan melalui suara yang disajikan dalam *pop-up book*. Unsur kejutan yang dimiliki *pop-up book* dapat menumbuhkan rasa penasaran anak terhadap kelanjutan suatu cerita sehingga membuat anak semakin gemar untuk membaca.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Data Pre-test**

Setelah diperoleh data *pre-test*, maka untuk melihat distribusi data skor *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) yang dilakukan dengan cara membandingkan harga  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$ . Adapun kriteria pengujianya adalah: Bila harga  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data dinyatakan normal. Bila harga  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Untuk menguji normalitas dengan menggunakan Chi Kuadrat. Kemudian mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_i$ ) pada tiap sel. Kemudian dilanjutkan dengan mencari  $\chi^2_{tabel}$ . Nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha 0,01 = 9,210$  dan  $\alpha 0,05 = 5,991$ . Ternyata  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau  $0,60 \leq 9,210$ , maka data normal.

Setelah mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui distribusi data homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas data menggunakan uji F dengan kriteria pengujian, yaitu bila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$ , maka distribusi data dinyatakan homogen, dan bila data lebih besar dinyatakan tidak homogen. Dari data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol,

diperoleh hasil pengujian homogenitas nilai F tabel untuk  $\alpha 0,01 = 3,12$  dan  $\alpha 0,05 = 2,21$ , ternyata  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $1,36 \leq 3,12$ , maka data homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas terhadap data *pretest* kelompok eksperimen dan data *pretest* kelompok kontrol, dapat dinyatakan bahwa data *pretest* kedua kelompok tersebut telah memenuhi syarat analisis penggunaan uji perbedaan (komparatif) statistik parametrik. Sehingga langkah selanjutnya adalah dilakukan uji perbedaan (komparatif) dengan menggunakan analisis uji-t.

Berdasarkan perhitungan uji-t tersebut, terlihat bahwa  $t_{hitung}$  penguasaan kosakata sebesar -1.6181. Untuk mencari  $t_{tabel}$  menggunakan tabel distribusi t dengan  $\alpha 0,01$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , maka  $20 + 20 - 2 = 38$ . Sehingga  $t_{tabel} = 2,750$ . Ternyata  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-1.6181 \leq 2,750$ , maka diputuskan  $H_0$  diterima. Dengan demikian dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan penguasaan kosakata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### **Analisis Data Post-test**

Setelah diperoleh data *post-test*, maka untuk melihat distribusi data skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) yang dilakukan dengan cara membandingkan harga  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$ . Adapun kriteria pengujianya adalah:

Bila harga  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data dinyatakan normal.

Bila harga  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Untuk menguji normalitas dengan menggunakan Chi Kuadrat, kemudian mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ) pada tiap sel, kemudian dilanjutkan dengan mencari  $\chi^2_{tabel}$ .

Setelah mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui distribusi data homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas data menggunakan uji F dengan kriteria pengujian, yaitu bila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$ , maka distribusi data dinyatakan homogen, dan bila data lebih besar dinyatakan tidak homogen. Dari data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh nilai F tabel untuk  $\alpha 0,01 = 3,12$  dan  $\alpha 0,05 = 2,21$ . Ternyata  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $1,36 \leq 3,12$ , maka data homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas terhadap data *post-test* kelompok eksperimen dan data *post-test* kelompok kontrol, dapat dinyatakan bahwa data *post-test* kedua kelompok tersebut telah memenuhi syarat analisis penggunaan uji perbedaan (komparatif) statistik parametrik. Sehingga langkah selanjutnya adalah dilakukan uji perbedaan (komparatif) dengan menggunakan analisis uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t tersebut, terlihat bahwa  $t_{hitung}$  penguasaan kosakata sebesar 4,854. Untuk mencari  $t_{tabel}$  menggunakan tabel distribusi t dengan  $\alpha 0,01$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , maka  $20$

$+ 20 - 2 = 38$ . Sehingga  $t_{tabel} = 2,750$ . Ternyata  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $4,854 \geq 2,750$ , maka diputuskan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada perbedaan penguasaan kosakata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran lebih berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata anak daripada pembelajaran tanpa media *pop-up book*. Hal ini karena penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran didukung oleh adanya gambar yang berwarna-warni serta memiliki dimensi sehingga visualisasi cerita lebih menarik, hal ini memungkinkan anak lebih menaruh perhatian dan menimbulkan kesan ketika proses pembelajaran. Dengan demikian anak akan lebih mudah mengingat apa yang dilihatnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Dzuanda (2011: 1) yang mengatakan *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Dengan tampilan yang menarik, maka anak lebih menaruh perhatian.

Digunakannya media *pop-up book* dalam suatu pembelajaran karena *pop-up book* mempermudah dalam pengenalan bentuk suatu benda, sehingga anak dengan mudah menerima apa yang diajarkan oleh pengajar. Hal ini mendukung teori Dzuanda (2011: 5-6) yang mengatakan bahwa *pop-up book* dapat merangsang imajinasi anak dan menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda atau pengenalan benda. Oleh karena itu, penggunaan media *pop-up book* yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu dapat memberikan stimulasi yang baik bagi penguasaan kosakata anak.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh selama penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh media *pop-up book* terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Putera Harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $4,854 \geq 2,750$ . Dengan demikian dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosakata antara kelompok yang menggunakan media *pop-up book* dengan kelompok yang tidak menggunakan media *pop-up book* di TK Putera Harapan Surabaya.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka ada beberapa saran agar penelitian ini lebih bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru
  - a) Guru dapat menambah variasi mengajar menggunakan media *pop-up book* dengan mengikuti langkah-langkah membuat *pop-up book* yang benar dan menggunakan gambar berwarna-warni yang lebih menarik.
  - b) Guru dapat mengimplementasikan media *pop-up book* kedalam metode bercerita ataupun dengan

metode-metode yang lain dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi peneliti selanjutnya
  - a) Melakukan penelitian mengenai penggunaan media *pop-up book* dengan melibatkan variabel yang lain selain penguasaan kosakata.
  - b) Melakukan penelitian mengenai penguasaan kosakata ditinjau dari penggunaan teknik-teknik lain, karena meningkatkan penguasaan kosakata anak tidak hanya dapat dilakukan dengan media *pop-up book*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barnawi, dkk. 2012. *Format PAUD (Konsep, karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Bluemel & Taylor. 2012. *Pop-up Books A Guide For Teachers and Librarians*. California: ABC-CLJO, LLC.
- Departemen pendidikan dan bahasa. 1990. *Kosakata bahasa talang mamak*.
- Dzuanda. 2011. *Design Pop-up Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?*. *Jurnal Library ITS Undergraduate*, (Online), (<http://library.its.undergraduate.ac.id>, diakses pada 5 Oktober 2013).
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muktiono, Joko D. 2003. *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Papalia, E Diane, dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purnamasari, Dian. 2001. Perancangan pop-up book "lovely kids" tentang pengenalan hewan pada anak TK. *Jurnal Digital Library UM*, (Online), (<http://library.um.ac.id>, diakses 18 Oktober 2013).
- Soedjito. 2006. *Terampil Menggunakan Kosakata Bahasa Indonesia*. Sidoarjo: PT. Alfath Putra.
- Tarigan, Guntur Henry. 1985. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.